

## EFEKTIVITAS MODEL *FOUND POETRY* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS XI SMAN 6 KARAWANG

## EFFECTIVENESS OF THE *FOUND POETRY* MODEL ON THE POETRY WRITING SKILLS OF GRADE XI STUDENTS OF SMAN 6 KARAWANG

Maria Ulfa<sup>1\*</sup>, Een Nur Hasanah<sup>2</sup>, Sahlan Mujtaba<sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[2110613080095@student.unsika.ac.id](mailto:2110613080095@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [een.nurhasanah@staff.unsika.ac.id](mailto:een.nurhasanah@staff.unsika.ac.id)<sup>2</sup>,

[sahlan.mujtaba@fkip.unsika.ac.id](mailto:sahlan.mujtaba@fkip.unsika.ac.id)<sup>3</sup>

\*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
<p><b>Sejarah artikel:</b> Diterima: 12 Juli 2025 Direvisi: 07 Januari 2026 Disetujui: 23 Januari 2026</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>Found Poetry, menulis, puisi, model pembelajaran</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model <i>Found Poetry</i> terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMAN 6 Karawang tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan <i>posttest-only control group design</i>. Sampel terdiri dari dua kelas, yakni kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model <i>Found Poetry</i> dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan adalah tes menulis puisi berdasarkan aspek penilaian menurut Waluyo (2003), meliputi diksi, kata konkret, imaji, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema, rasa, nada, amanat, dan kesatuan puisi. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara hasil <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen sebesar 35,70, sedangkan kelas kontrol sebesar 23,67. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi <math>0,000 &lt; 0,05</math>, yang berarti terdapat pengaruh positif penggunaan model <i>Found Poetry</i> terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Dengan demikian, model <i>Found Poetry</i> terbukti efektif dan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis puisi di tingkat SMA.</p>
Article Info	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b> Received: 12 July 2025 Revised: 07 January 2026 Accepted: 23 January 2026</p> <p><b>Keyword:</b> <i>Found Poetry, writing poetry, instructional model</i></p>	<p>This study aims to determine the effectiveness of the <i>Found Poetry</i> model on the poetry writing skills of Grade XI students at SMAN 6 Karawang in the 2024/2025 academic year. This research employed a quantitative approach using a <i>posttest-only control group design</i>. The sample consisted of two classes: an experimental class treated with the <i>Found Poetry</i> model and a control class using conventional learning. The instrument used was a poetry writing test based on the assessment aspects proposed by Waluyo (2003), including diction, concrete words, imagery, figurative language, rhyme/rhythm, typography, theme, feeling, tone, message, and unity of the poem. The results showed a significant difference between the <i>posttest</i> scores of the experimental and control classes. The average <i>posttest</i> score of the experimental class was 35.70, while the control class scored 23.67. The independent samples t-test revealed a significance value of <math>0.000 &lt; 0.05</math>, indicating a positive effect of the <i>Found Poetry</i> model on students' poetry writing skills. Therefore, the <i>Found Poetry</i> model is proven to be effective and can be used as an alternative approach in teaching poetry writing at the senior high school level.</p>

Copyright © 2026, Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/st.v19i1.27348>

## PENDAHULUAN

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks karena menggabungkan kemampuan teknis, imajinatif, dan ekspresif. Dalam konteks pembelajaran sastra di sekolah, keterampilan menulis puisi sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap puisi, serta metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang menggugah kreativitas. Berdasarkan observasi awal di SMAN 6 Karawang, diketahui bahwa nilai keterampilan menulis puisi siswa kelas XI sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru juga melaporkan bahwa siswa kerap mengalami kebingungan dalam memilih kata, menentukan tema, serta membangun struktur puisi yang baik. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan model pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas sekaligus mempermudah proses belajar menulis puisi.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat inovatif, partisipatif, dan berbasis praktik langsung. Salah satu pendekatan yang potensial adalah penggunaan model *Found Poetry*. Model *Found Poetry* merupakan teknik menulis puisi yang dilakukan dengan menyusun ulang kata-kata yang sudah ada (ditemukan) dari media cetak atau visual menjadi puisi baru yang bermakna Phillips & Kara (2021). Teknik ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kreatif, tetapi juga melatih mereka dalam memilih diksi, membangun makna, dan menyusun struktur puisi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Tompkins (2012),

pembelajaran menulis yang efektif harus menyeimbangkan antara proses dan produk, serta memberikan ruang untuk eksplorasi kreatif. Model ini sangat cocok diterapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan penguatan karakter siswa. Model ini sangat cocok diterapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan penguatan karakter siswa. Penelitian Azizah dan Putri (2020:27) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kreatif mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis puisi siswa secara signifikan, yang memperkuat urgensi pengembangan pendekatan seperti *Found Poetry*. Hal ini sejalan dengan pandangan Indarta, dkk. (2022), yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendorong kreativitas, kolaborasi, dan eksplorasi individual melalui proyek-proyek bermakna.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Found Poetry* dapat meningkatkan kemampuan literasi dan ekspresi kreatif siswa. Phillips dan Kara (2021) dalam studi mereka menyebutkan bahwa *Found Poetry* mendorong siswa mengeksplorasi bahasa secara bebas, sekaligus memberikan ruang untuk mengekspresikan perasaan dan pandangan mereka secara orisinal. Pendekatan ini juga mendukung teori interaktif dalam pembelajaran bahasa yang dikemukakan oleh Brown (2019), yaitu bahwa siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam membangun makna melalui aktivitas yang bermakna dan kontekstual. Sementara itu, Robinson (2020) mengemukakan bahwa penerapan *Found Poetry* dalam

pembelajaran sastra mampu menumbuhkan partisipasi aktif dan memperkuat pemahaman siswa terhadap teks sastra. Namun demikian, penelitian mengenai efektivitas model ini dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia di tingkat SMA masih sangat terbatas.

Selain berfungsi sebagai media kreatif, *Found Poetry* juga berperan sebagai bentuk apresiasi terhadap bahasa yang ada di sekitar siswa. Sumber inspirasi dalam model ini tidak terbatas pada teks sastra formal, tetapi dapat berasal dari benda sehari-hari seperti kemasan produk, majalah bekas, atau artikel berita. Hal ini menjadikan pembelajaran menulis puisi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa serta memperluas cakrawala mereka dalam memaknai bahasa di sekitar.

Dalam penelitian ini, media yang digunakan sebagai sumber kata dalam *Found Poetry* adalah kemasan produk bekas seperti bungkus makanan, kemasan *skincare*, dan potongan artikel dari majalah atau koran bekas. Maksud dari sumber kata adalah bahan tertulis yang menyediakan kata, frasa, atau kalimat yang dapat dipilih dan disusun ulang oleh siswa sebagai dasar pembentukan puisi. Pendekatan ini tidak hanya mendorong kreativitas, tetapi juga menanamkan kesadaran lingkungan pada siswa melalui pemanfaatan limbah sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dengan demikian, model *Found Poetry* yang diterapkan menjadi tidak hanya sarana ekspresi sastra, tetapi juga edukasi nilai-nilai keberlanjutan.

Penggunaan sumber kata berbasis kemasan produk bekas ini menunjukkan kebaruan penelitian, karena sebagian besar penelitian *Found Poetry* sebelumnya masih

menggunakan teks sastra atau bacaan konvensional sebagai bahan penyusunan puisi. Selain itu, penelitian yang mengkaji keefektifan *Found Poetry* dengan sumber kata non-sastra melalui pendekatan kuantitatif eksperimen di tingkat SMA masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran sastra yang kreatif, kontekstual, dan relevan bagi siswa SMA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model *Found Poetry* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMAN 6 Karawang tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia Pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis puisi antara siswa yang diajar menggunakan model *Found Poetry* dan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *Posttest-Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 6 Karawang yang terdiri atas 242 siswa. Sampel penelitian adalah kelas XI-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-3 sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Instrumen penelitian berupa tes menulis puisi. Penilaian puisi didasarkan pada 10 aspek, yaitu diksi,

kata konkret, imaji, gaya Bahasa (majas), rima dan irama, tipografi, tema, rasa, nada, amanat, dan kesatuan puisi. Skor diberikan menggunakan rubrik penilaian skala 1 sampai 4 pada masing-masing aspek.

Validitas isi instrumen diperoleh melalui teknik *expert judgment*. Dua orang ahli — seorang dosen pengampu mata kuliah apresiasi sastra bernama Dian Hartati dan seorang guru Bahasa Indonesia tingkat SMA bernama Tandi Sutandi yang dimintai pendapat untuk menilai kesesuaian indikator penilaian dengan teori puisi menurut Waluyo (2003). Berdasarkan hasil validasi, seluruh aspek dinyatakan layak digunakan dalam penilaian keterampilan menulis puisi.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,86, yang tergolong reliabel karena berada di atas ambang batas 0,70. Dengan demikian, instrumen dinyatakan dapat digunakan secara konsisten untuk mengukur keterampilan menulis puisi siswa.

Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selain itu, uji Levene menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok memiliki varians yang homogen dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji-t independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kelas eksperimen, pembelajaran menulis puisi dilaksanakan dengan menerapkan model *Found Poetry*, yaitu siswa

menyusun puisi melalui pemilihan dan pengolahan kata-kata yang diperoleh dari berbagai sumber kata yang telah disediakan.

Hasil *posttest* keterampilan menulis puisi menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan tersebut diuji menggunakan uji-t dua sampel independen dan menghasilkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Rata-rata Hasil *Posttest* Keterampilan menulis Puisi

Kelas	N	Posttest			
		Mean	Nilai Mini mum	Nilai Maxi mum	Std. Devi ation
Eksperi men	30	35,70	32	40	1,860
Kontrol	30	23,67	21	27	1,561

Dari tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh model *Found Poetry* terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa.

Selanjutnya, dilakukan uji-t dua sampel independen untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Hasil uji tersebut ditampilkan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji-t Dual Sampel Independen

Levene's Test (Sig.)	t	df	Sig. (2-	Mean Difference

			taile d)	
0,508	27,1 45	58	0,000	12,033

Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, model *Found Poetry* terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Untuk melihat pengaruh model *Found Poetry* terhadap aspek-aspek keterampilan menulis puisi secara lebih rinci, dilakukan analisis rata-rata nilai per aspek penilaian puisi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi pada aspek diksi, imaji, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, serta aspek batin puisi dibandingkan dengan kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Found Poetry* memberikan kontribusi positif terhadap penguasaan aspek fisik dan batin puisi.

Tabel 3. Rata-rata Nilai Per Aspek Penilaian Puisi

Aspek Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Diksi	3,57	2,33
Imaji	3,53	2,43
Gaya/Bahasa	3,63	2,40
Rima/Irama	3,67	2,37
Tipografi	3,40	2,33
Tema	3,77	2,47
Rasa	3,50	2,33
Nada	3,63	2,50
Amanat	3,50	2,47

Berdasarkan hasil uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , hipotesis penelitian diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Found Poetry* efektif meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa model *Found Poetry* memberikan dampak positif terhadap penguasaan aspek fisik dan batin puisi pada siswa kelas XI SMA.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Waluyo (2003) yang menyatakan bahwa puisi merupakan perpaduan antara struktur fisik dan struktur batin. Melalui model *Found Poetry*, siswa terlibat langsung dalam proses pemilihan dan penyusunan kata sehingga mampu mengembangkan kedua struktur tersebut secara simultan. Selain itu, Phillips dan Kara (2021) menegaskan bahwa *Found Poetry* memberikan ruang bagi pembelajar untuk mengeksplorasi bahasa secara kreatif dan membangun makna baru dari teks yang telah ada, sehingga mendukung peningkatan keterampilan menulis puisi.

Lebih jauh, penerapan model *Found Poetry* relevan dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada siswa. Model *Found Poetry* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa model *Found Poetry* efektif meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMAN 6 Karawang. Hal ini dibuktikan oleh perbedaan signifikan hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan uji-t dua

sampel independen. Oleh karena itu, model *Found Poetry* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., & Putri, R. A. (2020). Pengaruh model pembelajaran kreatif terhadap kemampuan menulis puisi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 23–31.
- Brown, H. D. (2019). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy*. New York: Pearson.
- Cahyono, B. Y., & Widiati, U. (2009). *The teaching of English as a foreign language in Indonesia*. Malang: State University of Malang Press.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Harlow: Pearson Longman.
- Indarta, D., Sugihartono, R., & Wulandari, N. (2022). *Desain pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Prenada Media.
- Kurniawan, E., & Wahyuni, S. (2018). Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam menulis puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 55–65.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Phillips, L., & Kara, H. (2021). *Found poetry: Creating space for imaginative arts-based literacy research writing*. London: Routledge.
- Pradana, A. H. (2021). Inovasi pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan multibahasa. *Jurnal Stilistika*, 14(2), 78–88.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2010). *Longman dictionary of language teaching and applied linguistics* (4th ed.). London: Routledge.
- Robinson, A. (2020). Found poems and creative editing. *Journal of Creative Writing Studies*, 5(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, G. E. (2012). *Teaching writing: Balancing process and product* (6th ed.). Boston: Pearson Education.
- Waluyo, H. J. (2003). *Apresiasi puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.